



Hai,
Hewan
Mungil!



Mungilmu

Mini

PANDUAN STIMULUS UNTUK ANAK USIA 6-24 BULAN

mungilmu.com



Pengantar Mungilmu Mini

Hai! Selamat bergabung di Mungilmu Mini. Paket ini berisi panduan stimulus untuk anak usia 6-24 bulan. Mungilmu Mini tentu berbeda dengan paket Mungilmu reguler yang sudah lebih dahulu hadir untuk anak usia 2-6 tahun. Untuk anak berusia 20-24 bulan, silakan mencermati apakah kemampuan Ananda sudah lebih cocok beraktivitas dengan paket Mungilmu reguler. Karena setiap anak berbeda dan istimewa.

Anak memiliki keunikan masing-masing, karena itulah gaya belajar dan bermain pun berbeda. Sekolah, kelas bermain, kurikulum apa pun tetap menekankan konsep mengikuti kemampuan, minat, kondisi, dan aspek lain dari setiap individual anak. Kita juga perlu terus mencari ilmu tentang pendidikan terbaik untuk setiap anak. Berpetualanglah di dunia anak dengan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga anak-anak akan antusias pula menjelajah berbagai peluang, pengalaman, dan wawasan pengetahuan. Pun, tidak boleh dilupakan, bahwa anak menyerap lingkungan dengan sangat cepat. Maka jadilah teladan terbaik bagi mereka. Kesantunan, kegembiraan, kelembutan hati, kesabaran, ketekunan, dan semua sifat baik lainnya; dari mana anak akan belajar jika tidak dicontohkan orang-orang terdekatnya?

Paket Mungilmu Mini disusun agar anak mendapatkan stimulus lengkap bagi semua indra sensori dan aspek perkembangannya. Kita akan memasukkan target pencapaian sesuai usia secara perlahan, dari bulan ke bulan. Sedikit demi sedikit. Tidak perlu terburu dan berpacu dengan waktu. Karena hal terpenting bagi anak di bawah dua tahun adalah kelekatan dengan keluarganya, terpenuhinya semua kebutuhan dasarnya, dikelilingi dengan kasih sayang. Selama kita sebagai orangtua telah mengasahi anak dengan sebaik mungkin, maka anak pun akan tumbuh dengan bahagia.

Untuk mengawali paket Mungilmu mini, akan ada kisah bergambar dengan sedikit teks. Karena apa yang lebih menyenangkan dibanding memangku sang buah hati untuk kemudian membacakannya cerita? Memintanya menyebutkan kembali beberapa kata yang baru atau menarik baginya. Meminta anak menunjuk gambar sesuai namanya. Menyambungkannya dengan kondisi nyata di kehidupannya, misalnya betapa orangtua pun senang bermain bersama anak. Meminta anak menceritakan kembali gambar yang ada.

Orangtua harus mengupayakan agar anak merasa mendengarkan cerita menjadi sesuatu yang lebih seru dibandingkan menonton video. Gunakan intonasi naik turun, suara berat dan ringan, ekspresi wajah yang berubah-ubah, dan gerak tangan dan tubuh. Mata orangtua pun perlu tampak berbinar-binar ketika menatap buku dan membalas pandangan anak. Tubuh orangtua sebaiknya condong ke arah anak atau bahkan memeluknya. Sehingga anak merasa bahwa momen membaca cerita adalah momentum menyenangkan baginya.

Akhir kata, selamat mencoba paket Mungilmu mini bersama Ananda! Selamat membacakan kisah dengan intonasi dan ekspresi wajah yang menarik. Selamat berkisah. Selamat membuat permainan sensori. Selamat bermain peran. Selamat melempar bola. Selamat menjelajah dunia! Terima kasih telah memilih kami sebagai sahabat dalam mendampingi pembelajaran Ananda. Salam hangat dari tim Mungilmu. :)

Hap!

Satu bayi beruang
memanjat punggung ibunya.
"Aku senang bermain dengan
ibu!" kata bayi beruang.



Kecipak! Kecipuk!

Dua bayi bebek belajar berenang.

"Asyik ya, Bu! Air danau segar sekali!" kata bayi bebek riang.

Ibu tersenyum, "Iya, Sayang."



Ciap! Ciap! Ciap!

Satu, dua, tiga, empat, lima, enam.

Ada enam bayi ayam yang baru menetas. "Hore! Selamat datang, anak-anakku!" kata Ayah Ayam gembira.





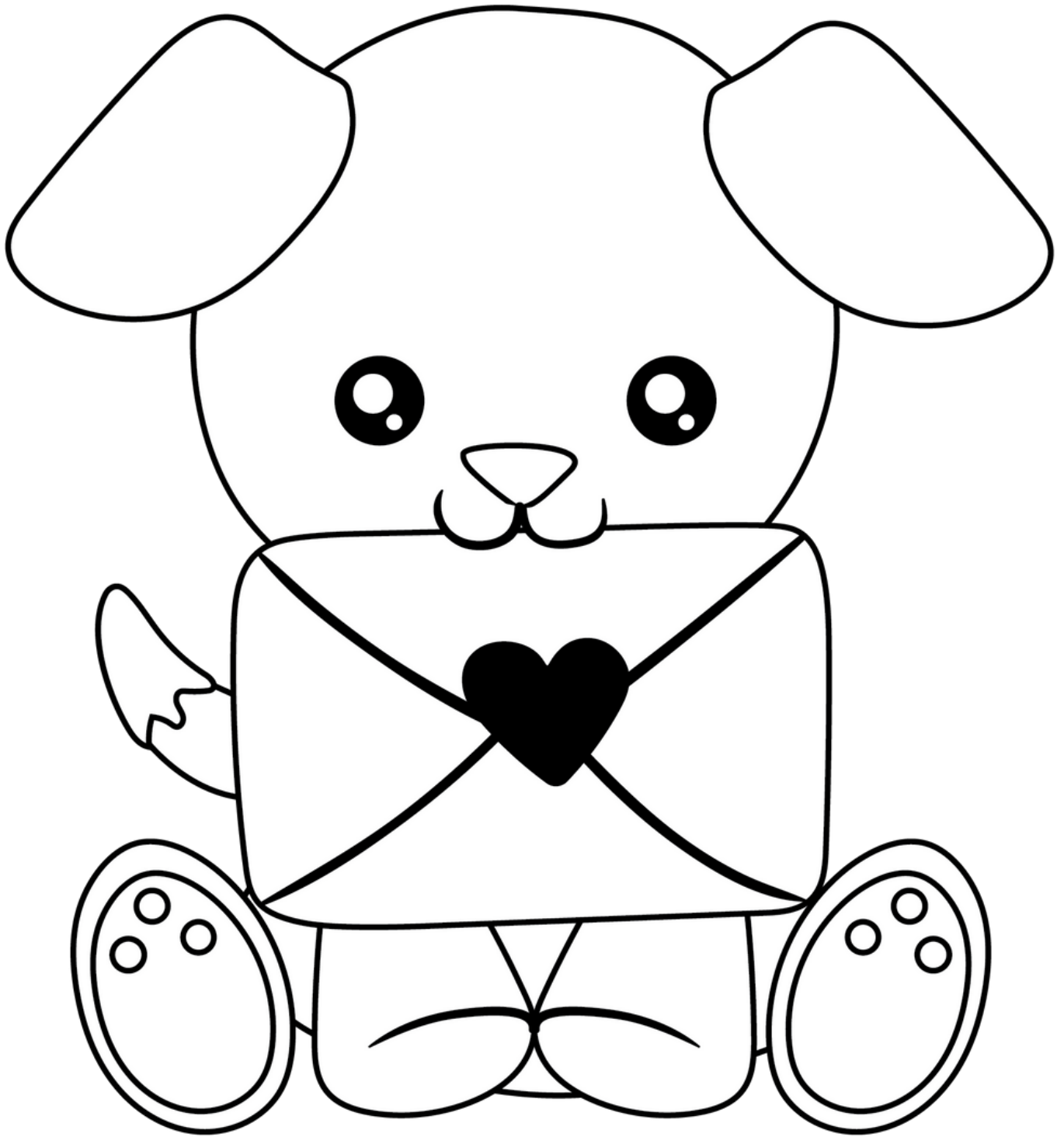
Buku Sensori

Perhatikan buku bayi impor yang banyak beredar. Buku "touch and feel" atau "sentuh dan rasa" adalah salah satu jenis buku favorit. Bayi dan Batita senang mengobservasi sesuatu yang merangsang seluruh indra dalam dirinya. Menyentuh, meraba, melihat, mendengar, mengecap, semuanya bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Maukah mencoba membuat sendiri buku sensori? Caranya, siapkan bahan-bahan berupa kain flanel/kain perca, kapas/tisu, plastik bening, double tape/lem. Kemudian tempelkan potongan-potongan benda tersebut ke masing-masing gambar hewan di bawah ini. Misalnya, potongan flanel untuk telinga anjing. Potongan kapas untuk telinga kucing. Potongan plastik bening untuk gambar gajah.

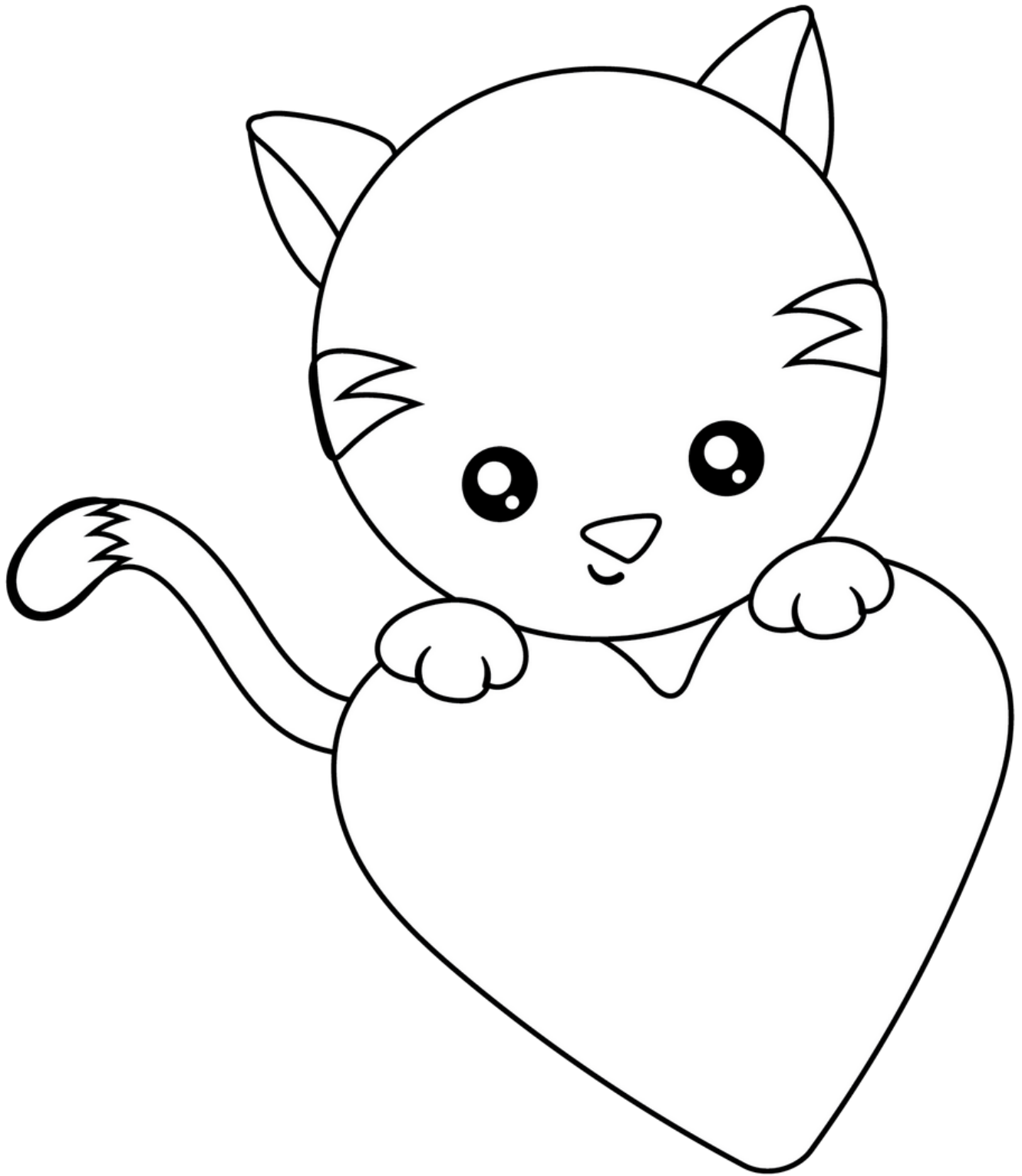
Ceritakan kepada anak mengenai cerita sederhana tentang tema saling menyayangi ini. Salah satu cara menyayangi dapat ditunjukkan dengan memberikan ucapan cinta, hadiah, atau bermain bersama. Konsep ini sesuai dengan usia mereka. Karena dalam tahap perkembangan psikososial, anak sedang belajar banyak mengenai kasih sayang dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya. Apabila seluruh kebutuhan kasih sayang ini terpenuhi, anak dapat membangun rasa percaya terhadap sekitar.

Setelah membacakan cerita sambil menyentuh bagian yang diberi tekstur tambahan, kita bisa mewarnai buku ini. Sesuaikan media lukisnya dengan usia anak. Anak yang masih dalam tahap oral bisa mewarnainya dengan cat dari pewarna makanan dicampur larutan tepung. Anak yang sudah melewati fase oral, atau sudah tidak memasukkan benda selain makanan ke mulut, bisa menggunakan cat atau media lukis lainnya. Kertasnya menjadi lecek/robek? Tidak masalah. Ini bagian dari kesenangan bermain bagi mereka.

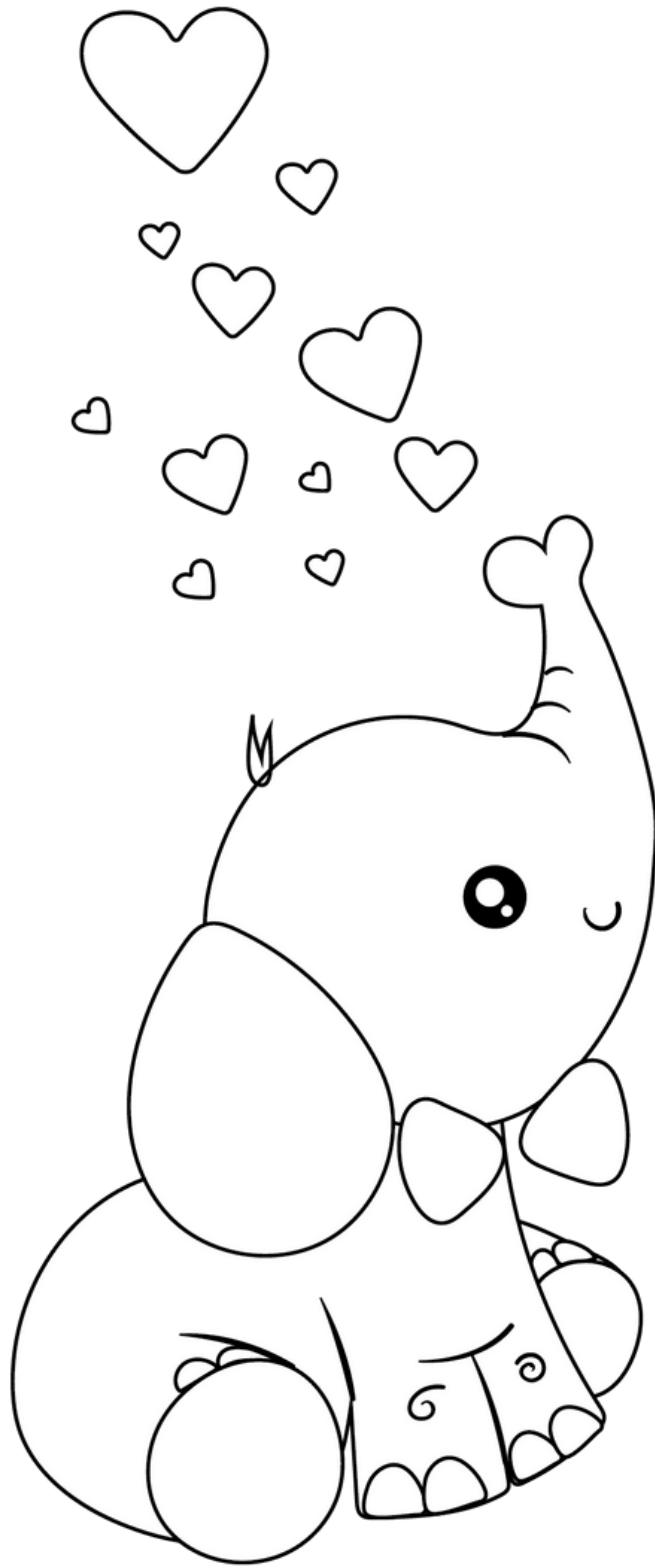


Guk! Guk!

Aku membawakanmu surat.
Eluslah telingaku yang lembut.



Miauw... Miauw...
Aku membawakanmu boneka.
Eluslah kepalaku yang lembut.



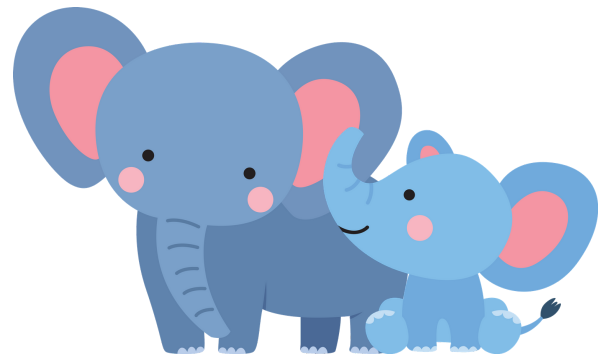
La la la!

Aku meniup gelembung sabun untukmu!

Eluslah badanku yang licin.

Hi hi hi. Geliii!

AKU SAYANG AYAH IBU



Satu, satu, aku sayang ibu. Dua, dua, juga sayang ayah. Tiga, tiga, sayang adik kakak. Satu, dua, tiga, sayang semuanya. Tema di buku bayi dan balita banyak berkisar kasih sayang antara anak dan orangtua. Karena ikatan hati dengan ayah ibu adalah hal paling utama di awal kehidupan seorang anak.

Gunting gambar hewan dengan ayah atau ibu binatang. Sebarkan gambar orangtua hewan dan berikan gambar anak hewan satu per satu kepada anak. Lalu mintalah anak mengantarkan anak hewan ke orangtuanya.

Setiap kali anak berhasil mengantarkan ke orangtua hewan yang tepat, berilah apresiasi. Tepuk tangan. Lalu sambut sang anak hewan dengan gembira. Misalnya, "Anak jerapah kesayanganku! Dari mana, Nak? Terima kasih ya Adik, sudah mengantarkan anakku." Ini bisa sekaligus menjadi pelengkap story telling yang manfaatnya amat banyak.

Untuk anak yang sedang belajar merangkak atau berjalan, ini bisa menjadi pemicu mereka untuk berlatih. Untuk anak yang sudah bisa berjalan lancar pun kegiatan ini tetap baik bagi motorik kasar mereka. Anak pun terasah fitrah kasih sayang dalam dirinya ketika diminta membantu anak hewan yang ingin pulang.

Bantu anak mengembangkan bahasanya dengan menambahkan kata-kata saat anak beraktivitas. Contoh, "Mana Ibu Gajah, ya? Ibu Gajaaah, ada di balik tirai tidak ya? Wah, tidak ada? Ada di kolong meja tidak ya?" dan seterusnya. Ini juga baik bagi kognitif anak karena anak akan mencari persamaan gambar antara anak dan orangtua hewan.





